

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menyajikan penjelasan mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, dan analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum dukungan sosial, konsep diri, dan hubungan antara dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja Panti Sosial Asuhan Anak Kab. Garut. Alasan menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah berdasarkan pada kerangka teori yang kemudian membentuk sebuah hipotesis (Creswell, 2012).

Pada penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivisme* atau *positive post-positive*. Berdasarkan paradigma dan pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional. Metode korelasional deskriptif digunakan untuk melihat besaran hubungan dukungan sosial dengan konsep diri remaja di panti asuhan. Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory*, yaitu untuk menjelaskan hubungan antara variabel konsep diri dan variabel dukungan sosial (Creswell, 2012).

### **3.2 Partisipan**

Partisipan penelitian adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sosial Anak Kab. Garut sejumlah 61 orang. Pemilihan subjek berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui studi literatur dan wawancara tidak terstruktur dengan pengurus panti asuhan pada tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Garut terdapat 27 Panti Sosial Asuhan Anak. Namun, hasil kunjungan kerja Komisi V DPRD Jabar menemukan PSAA Garut yang terletak di Kec. Cisurupan tidak mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah. Hal ini berdampak pada keberjalanan operasional panti, kesejahteraan pengurus panti dan anak asuh.

Selain itu, didapatkan informasi bahwa gambaran karakteristik remaja panti asuhan menurut pengurus panti cenderung tertutup dan lebih banyak menyendiri ketika tidak ada kegiatan. Nilai akademik yang kurang baik saat pertama masuk panti dan kurangnya kontrol diri sehingga berani untuk melarikan diri dari panti tanpa sepengetahuan pengurus. Salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang bekerjasama dengan panti asuhan mendapati sekitar 40-50% siswa yang tinggal di PSAA memiliki kecenderungan pendiam dan bolos sekolah karena kesulitan menyesuaikan diri.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah remaja yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak di Kec. Cisarupan, Kab. Garut, Jawa Barat. Karakteristik populasi yang digunakan yaitu remaja rentang usia 12-18 tahun berdasarkan klasifikasi usia perkembangan atau yang sedang menginjak SMP/SMA/Sederajat (Elizabeth B. Hurlock, 2006). Penjelasan lebih rinci mengenai populasi penelitian terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1  
Populasi Penelitian

Tempat	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Panti Sosial Asuhan Anak Kec. Cisarupan, Kab. Garut	21 orang	40 orang
TOTAL	61 Orang	

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh digunakan dikarenakan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Cresswell & Clark, 2011; Sugiyono, 2015).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan meneliti dua variabel (*beevarial*). Dua variabel tersebut adalah konsep diri dan dukungan sosial remaja di panti asuhan, dimana dukungan sosial sebagai variabel bebas/independent dan penyesuaian sosial merupakan variabel terikat/dependen. Instrumen pada penelitian ini menggunakan TSCS (*Tennessee Self Concept Scale*) dari Fitts dan instrumen dukungan sosial

Nuroh Siti Maryamah, 2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan teori Sarafino & Smith (2011) yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik partisipan.

### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1.1 Konsep Diri**

Teori konsep diri merujuk dari kajian Fitts (1971), mendeskripsikan kemampuan cara berfikir individu mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Hurlock, (1986) berpendapat konsep diri adalah gambaran dan harapan seseorang yang berkaitan dengan cara memandang dirinya, cita-citanya dan keadaan diri yang sebenarnya baik pada aspek fisik maupun psikologis. Pendapat yang sama disampaikan oleh Burns, (1993) mendeskripsikan konsep diri sebagai kemampuan cara berfikir diri individu yang mengenai diri terbentuk dari pikiran dan harapan yang dapat dicapai, pandangan orang lain terhadap diri, serta diri ideal yang diinginkan.

Secara operasional, definisi konsep diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan berfikir, merasa, dan bertindak remaja panti asuhan terhadap dirinya sendiri melalui pengalaman, harapan, dan pandangan orang lain. Konsep diri terbentuk dari dua dimensi; internal dan eksternal. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

##### **3.4.1.1.1 Dimensi Internal**

Dimensi internal merupakan pandangan individu terhadap dirinya berdasarkan penilaian diri sendiri terhadap apa yang dirasakannya, seperti identitas diri, tingkah laku, dan pengamatan diri sendiri. Dimensi internal terdiri dari: (1) *Identity Self*, yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri sesuai dengan apa yang dimiliki dan dipandang oleh orang lain. Seperti contoh : Saya adalah siswa kelas VII. (2) *Behavioral self*, yaitu persepsi individu terhadap perilaku yang dilakukan secara sadar. (3) *Judging self*, yaitu penerimaan atau penilaian diri sebagai penentu kepuasan seseorang terhadap dirinya. *Judging Self* merupakan respon yang diberikan individu terhadap pandangan atas diri dan perilakunya.

##### **3.4.1.1.2 Dimensi Eksternal**

Dimensi eksternal merupakan pandangan terhadap diri yang berasal dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya, seperti fisik, moral-etik,

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga, diri pribadi, dan diri sosial. Dimensi eksternal terdiri dari: (1) *Physical self*, yaitu persepsi individu terhadap keadaan fisik atau jasmaniah dirinya (gemuk, kurus, tinggi, pendek), penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan kesehatan dirinya (Zulkarnain et al., 2020). (2) *Moral-Echical Self*, yaitu persepsi individu terhadap hubungannya dengan Tuhan dan manusia, nilai-nilai moral yang dipegang yang meliputi batasan baik dan buruk. (3) *Personal self*, yaitu perasaan penilialian individu terhadap seberapa besar penerimaan terhadap keadaan dirinya. (4) *Family self*, yaitu pandangan individu terhadap perasaan dan harga diri dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. (5) *Social self*, yaitu penilaian individu terhadap interaksinya dengan lingkungan disekitarnya.

### **3.4.1.2 Dukungan Sosial**

Dukungan sosial secara teoritik merujuk pada kajian Sarafino & Smith (2011) yaitu sebagai bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal kepada seseorang yang dianggap akrab. Dukungan sosial adalah sumber daya yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang dapat memengaruhi kesejahteraan pribadi (Cohen & Syme, 1985). Pendapat yang sama disampaikan oleh King, (2012) bahwa dukungan sosial adalah informasi atau respon dari orang lain yang menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dihargai dan dihormati dalam jaringan komunikasi (King, 2012).

Secara operasional definisi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah tindakan secara verbal maupun nonverbal berupa kasih sayang, kepedulian, kesediaan, penghargaan yang berasal dari seseorang maupun sekelompok orang yang akrab dan dapat diandalkan oleh remaja panti asuhan. Dukungan sosial dapat terbentuk dengan adanya beberapa aspek, yaitu:

#### **3.4.1.2.1 Dukungan emosional**

Dukungan disampaikan melalui empati, kepedulian dan perhatian yang membuat individu merasa aman, diperhatikan, dan diterima keberadaannya.

#### **3.4.1.2.2 Dukungan penghargaan**

Dukungan penghargaan disampaikan dengan memberikan penghormatan dan penghargaan positif serta dorongan untuk lebih maju. Hal ini dapat membentuk harga diri dan kepercayaan dari seseorang.

### 3.4.1.2.3 Dukungan instrumental

Dukungan instrumental disampaikan dalam bentuk nyata, seperti membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, memberikan pinjaman uang, dan sebagainya.

### 3.4.1.2.4 Dukungan informatif

Dukungan informatif adalah pemberian bantuan yang disampaikan melalui verbal berupa nasihat, petunjuk atau saran. Hal ini memberikan sebuah alternatif penyelesaian masalah.

### 3.4.1.2.5 Dukungan jaringan sosial.

Dukungan ini berupa penerimaan individu sebagai anggota suatu kelompok tertentu dengan minat sama dan rasa kebersamaan anggota kelompok. Hal ini akan membantu individu dalam mengurangi stres dan memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain.

## 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

### 3.4.2.1 Konsep Diri

TSCS (*Tennessee Self Concept Scale*) merupakan instrumen yang disusun oleh Fitts pada tahun 1996 untuk mengukur konsep diri individu usia 12 tahun ke atas. Instrumen memiliki dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Pada dimensi internal terdiri dari *identify self* menjelaskan mengenai deskripsi diri, *judging self/satisfaction* menjelaskan mengenai perasaan individu terhadap penilaian dirinya dari orang lain, dan *behavioral self* menjelaskan mengenai perilaku yang dapat dilakukan oleh individu untuk membentuk dirinya. Fitts membuat kedua dimensi tersebut saling berhubungan. Sehingga, dalam instrumen ini hanya mengukur dimensi eksternal yang sudah mewakili dimensi internal.

Instrumen yang digunakan peneliti terdiri dari 10 pertanyaan dengan lima pernyataan berbentuk *multiple choice* yang mencakup tingkatan pada dimensi eksternal konsep diri. Penjelasan kisi-kisi instrumen TSCS 2<sup>nd</sup> Edition Short Form sebelum dilakukan *judgment* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2  
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Sebelum Judgment

No	Indikator	Kategori	Kondisi di Panti Asuhan	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
Konsep diri adalah deskripsi diri yang terbentuk dari persepsi diri mengenai fisik, psikis, sosial, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri serta pandangan orang lain terhadap pribadi diri. Konsep diri memiliki beberapa dimensi dalam proses pembentukannya					
<i>Physical Self</i> (Diri Fisik), yaitu persepsi individu terhadap keadaan fisik atau jasmaniah dirinya (gemuk, kurus, tinggi, pendek), penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan kesehatan dirinya.					
1	Kemampuan mengetahui dan memahami kondisi fisik, keterampilan fisik, penampilan, seksualitas, kesehatan dan gerak motorik.	Sangat tidak sesuai	Bagaimana penilaian anda terhadap fisik dan penampilan dihadapan orang lain?	Saya tidak melakukan olahraga dan menjaga makan sehingga memiliki badan yang tidak ideal	1
		Tidak sesuai		Saya merasa memiliki bau badan yang menyengat ketika olahraga sehingga dijauhi teman asrama.	2
		Tidak pasti		Saya berhenti merawat tubuh karena tidak ada yang peduli	3
		Sesuai		Saya senang dipuji karena terlihat berpenampilan menarik oleh teman	4
		Sangat sesuai		Teman-teman menerima kekurangan dalam diri Saya	5
2		Sangat tidak sesuai	Bagaimana keadaan fisik anda saat berada di panti asuhan?	Saya menghabiskan waktu untuk beristirahat di asrama karena sakit setiap minggu	1

		Tidak sesuai		Saya meminum obat dari dokter setiap hari	2
		Tidak pasti		Saya mengalami penurunan berat badan terus menerus	3
		Sesuai		Orangtua asrama menjaga kesehatan dan penampilan Saya	4
		Sangat sesuai		Saya mendapatkan fasilitas kesehatan sehingga memiliki tubuh yang bugar	5
<i>Moral &amp; Ethical Self</i> (Moral-Etik) yaitu persepsi individu terhadap hubungannya dengan Tuhan dan manusia, nilai-nilai moral yang dipegang yang meliputi batasan baik dan buruk.					
3	Kemampuan individu dalam memahami nilai etis dan moral, kehidupan bergama, hubungan dengan tuhan, serta baik buruknya terhadap sesuatu	Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan jika orangtua asrama bersikap tidak peduli?	Saya melaporkannya kepada pengurus panti asuhan	1
		Tidak sesuai		Saya mengabaikan karena tidak menganggap orangtua	2
		Tidak pasti		Saya meminta pengurus untuk pindah asrama	3
		Sesuai		Saya berusaha mengambil hatinya agar mendapatkan perhatian	4
		Sangat sesuai		Saya tetap menghormatinya sebagai orangtua	5
4		Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan jika teman asrama berperilaku tidak baik ketika dibelakang orangtua asrama?	Saya membalas perilaku buruknya dengan setimpal	1
		Tidak sesuai		Saya melaporkannya kepada orangtua asrama	2

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak pasti		Saya memilih pindah asrama tanpa izin	3
		Sesuai		Saya mengajak diskusi teman untuk menyelesaikan masalahnya	4
		Sangat sesuai		Saya akan berdamai dan meminta untuk dipindahkan asramanya jika masih tidak berubah	5
<i>Personal Self (Diri Pribadi)</i> yaitu perasaan penilaian individu terhadap seberapa besar penerimaan terhadap keadaan dirinya.					
5	Kesadaran individu terhadap nilai-nilai pribadi yang tidak berhubungan dengan keadaan fisik.	Sangat tidak sesuai	Apa yang anda pikirkan ketika diwajibkan mengikuti kegiatan di panti asuhan?	Saya akan melakukan bolos setiap pertemuan karena tidak memiliki bakat apapun	1
		Tidak sesuai		Saya berpura-pura sakit karena malu oleh teman	2
		Tidak pasti		Saya datang paling akhir agar tidak ditunjuk saat kegiatan berlangsung	3
		Sesuai		Saya mengikuti setiap kegiatan meskipun belum memiliki keahlian	4
		Sangat sesuai		Saya akan mengembangkan bakat dengan fasilitas yang diberikan panti	5
6		Sangat tidak sesuai	Apa yang anda pikirkan ketika mendapatkan kesempatan melanjutkan sekolah?	Saya melakukan bolos sekolah karena tidak mampu mendapatkan rangking	1
		Tidak sesuai		Bagi Saya mencari uang lebih penting daripada melanjutkan sekolah	2

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak pasti		Sekolah tempat melarikan diri dari masalah yang ada di asrama	3
		Sesuai		Saya mengikuti les tambahan dari panti agar materi sekolah dapat lebih dipahami	4
		Sangat sesuai		Saya belajar setiap hari agar untuk merubah masa depan lebih baik	5
<i>Family Self</i> (Keluarga) yaitu pandangan individu terhadap perasaan dan harga diri dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.					
7	Kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan keluarga.	Sangat tidak sesuai	Apa pendapat anda ketika tahu harus tinggal di panti asuhan?	Saya ingin tinggal di panti selamanya karena keluarga di rumah sudah membuang saya	1
		Tidak sesuai		Saya melupakan keluarga di rumah untuk kehidupan baru	2
		Tidak pasti		Saya mengeluh ingin keluar dari panti asuhan ketika keluarga menjenguk	3
		Sesuai		Saya mengurangi beban keluarga untuk mengurus banyak anak	4
		Sangat sesuai		Keluarga membangun masa depan yang lebih baik untuk Saya	5
8		Sangat tidak sesuai	Apa yang dirasakan ketika mendapatkan keluarga baru di panti asuhan?	Saya diam di kamar sepanjang hari karena tidak nyaman	1
		Tidak sesuai		Saya tidak mau berbicara dengan orangtua asrama karena dia oranglain	2

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak pasti		Saya akan berbicara dengan keluarga asrama ketika sudah merasa nyaman	3
		Sesuai		Keluarga di asrama membuat hati menjadi lebih hangat	4
		Sangat sesuai		Keluarga di asrama membuat saya memiliki mimpi yang lebih baik di masa depan	5
<i>Social Self</i> (Diri Sosial) yaitu penilaian individu terhadap interaksinya dengan lingkungan disekitarnya.					
9	Kemampuan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan orang lain.	Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan jika satu kamar dengan yang lebih tua usianya?	Saya akan protes kepada pengurus agar disatukan dengan teman yang seusia	1
		Tidak sesuai		Saya menganggap semuanya sama tidak ada senior atau junior	2
		Tidak pasti		Saya mengikuti setiap perintahnya walaupun sudah termasuk <i>bullying</i> karena takut	3
		Sesuai		Saya akan berteman dengan usia berapapun	4
		Sangat sesuai		Saya berbaur seperti kepada teman lain namun tetap menghormati sebagai kakak	5
10		Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan ketika teman menjauhi tanpa sebab?	Saya mencari teman lain yang memiliki kepribadian lebih baik	1

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak sesuai		Saya mencari kesalahan dia agar memiliki alasan untuk menjahainya kembali	2
		Tidak pasti		Saya berteman dengan orang yang mau berteman dengan saya	3
		Sesuai		Saya introspeksi diri khawatir menyinggung hal sensitif	4
		Sangat sesuai		Saya mencari titik permasalahannya kemudian berdamai secara baik.	5

Nuroh Siti Maryamah, 2022

*HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala pada instrumen yang digunakan merupakan skala likert berupa angka dengan rentang 1-5. Meskipun Fitts Menyusun instrumen pada tahun 1965, TSCS merupakan instrumen yang masih populer dan paling banyak digunakan di kalangan para peneliti karena kepraktisan dengan harapan responden akan mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan alat ukur ini untuk melihat gambaran konsep diri remaja di panti asuhan.

### 3.4.2.2 Dukungan Sosial

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang didapatkan remaja panti asuhan disusun peneliti berdasarkan pada teori Sarafino & Smith (2011) dengan empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional/dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan/jaringan sosial.

Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Pemberian skor terhadap kelima skala tersebut untuk item *favorable* yaitu, 1 = tidak pernah; 2 = pernah; 3 = kadang-kadang, 4 = sering; 5 = selalu; untuk item *unfavorable* diberi skor secara terbalik yaitu 1 = selalu; 2 = sering; 3 = kadang-kadang; 4 = pernah; 5 = tidak pernah.

Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen dukungan sosial sebelum di *Jugdment*.

Tabel 3. 3  
Kisi-Kisi Dukungan Sosial Sebelum Judgment

No	Indikator	Item Pernyataan	No Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
<b>Dukungan Sosial adalah</b> bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal kepada seseorang yang dianggap akrab.					
<b>Dukungan Emosional adalah</b> Dukungan disampaikan melalui empati, kepedulian dan perhatian yang membuat individu merasa aman, diperhatikan, dan diterima keberadaannya.					
1	Adanya rasa empati dan peduli	(1) Saya menceritakan keluh kesah kepada teman yang sangat dekat. (2) Teman diasrama mengabaikan saya ketika sedang sakit (3) Teman meminjamkan buku catatan pada saat saya tidak masuk sekolah karena sakit	1,3	2	3

Nuroh Siti Maryamah, 2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kasih sayang	(4) Orangtua asrama merawat saya seperti kepada anak kandung (5) Saya selalu dijauhi teman ketika melakukan kesalahan (6) Teman satu asrama berperilaku layaknya keluarga dirumah	4,6	5	3
3	Perhatian	(7) Teman asrama merawat dengan baik ketika saya sakit (8) Orangtua asrama membiarkan saya bolos sekolah dan mendapatkan nilai kecil (9) Keluarga di rumah menanyakan kabar ketika libur sekolah	7,9	8	3
<p><b>Dukungan Penghargaan</b> disampaikan dengan memberikan penghormatan dan penghargaan positif serta dorongan untuk lebih maju. Hal ini dapat membentuk harga diri dan kepercayaan dari seseorang.</p>					
4	Adanya penghargaan/ penilaian positif	(10) Saya mendapatkan pujian dari orang-orang sekitar ketika mendapatkan sebuah prestasi. (11) Teman di Sekolah mengolok-ngolok saya karena tinggal di panti. (12) Saya memiliki kebebasan berpendapat saat diskusi di asrama	10,1 2	11	3
5	Adanya dorongan untuk lebih maju	(13) Orangtua asrama mendukung kegiatan yang saya lakukan di sekolah (14) Saya tidak melanjutkan sekolah karena tidak didukung orangtua di rumah. (15) Orangtua asrama memberikan fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat saya	13,1 5	14	3
6	Diterima oleh keluarga	(16) Keluarga di panti latarbelakang hidup saya (17) Saya diterlantarkan oleh orangtua dan dititipkan ke panti asuhan (18) Keluarga saya menanyakan kabar saya dan mengirim makanan ke panti asuhan secara berkala	16,1 8	17	3
<p><b>Dukungan Instrumental</b> adalah disampaikan dalam bentuk secara nyata, seperti membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, memberikan pinjaman uang, dan sebagainya</p>					
7	Bantuan langsung berupa materi	(19) Teman kelas memberikan makanan ketika tidak mendapatkan uang jajan ke sekolah (20) Keluarga di rumah keberatan ketika dimintai uang untuk kebutuhan atau keperluan sekolah (21) Teman asrama membagi jatah makan kepada saya karena mendapatkan hukuman dari panti.	19,2 1	20	3

8	Bantuan langsung berupa jasa/tindakan	(22) Orangtua asrama mengabaikan saya ketika sedang sakit di asrama. (23) Teman di sekolah menghindar ketika saya meminta tolong merapikan kelas bersama. (24) Teman saya meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami.	24	22, 23	3
<b>Dukungan Informasi</b> disampaikan melalui verbal berupa nasihat, petunjuk atau saran. Hal ini memberikan sebuah alternatif penyelesaian masalah.					
9	Pemberian nasihat	(25) Orangtua asrama memulangkan saya ke rumah jika sakit karena tidak mau merawat (26) Saya ditegur teman asrama karena tidak mengikuti kegiatan panti (27) Keluarga di rumah memberikan nasihat kepada saya ketika berperilaku buruk di panti	26,2 6	25	3
10	Pemberian saran untuk menyelesaikan masalah	(28) Teman di sekolah memberikan ide ketika saya kehabisan solusi dalam menyelesaikan masalah (29) Orangtua asrama membantu menyelesaikan masalah saya dengan teman di sekolah (30) Teman di asrama memberikan solusi ketika saya kesulitan menyelesaikan tugas sekolah	28, 29, 30	-	3
11	Pemberian informasi	(31) Teman memberi tahu perlengkapan yang harus di bawa ketika ada tugas praktikum di sekolah (32) Teman asrama memberitahu peraturan baru ketika saya baru datang ke panti (33) Orangtua asrama memberitahu keadaan keluarga di rumah	31,3 2,33	-	3
<b>Dukungan Persahabatan/Jaringan Sosial</b> berupa penerimaan individu sebagai anggota suatu kelompok tertentu dengan minat sama dan rasa kebersamaan anggota kelompok. Hal ini akan membantu individu dalam mengurangi stres dan memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain.					
12	Dukungan untuk terlihat dalam kelompok minat yang sama	(34) Teman-teman mengajak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepada saya (35) Saya mengembangkan minat dan bakat bersama teman asrama di panti asuhan (36) Saya meninggalkan organisasi sekolah karena tidak ada yang mau menjadi teman	34,3 5	36	3

13	Dukungan untuk terlihat dalam kelompok aktivitas sosial	(37) Teman-teman asrama mengajak untuk bergabung dalam acara di panti asuhan (38) Teman-teman di sekolah mengajak saya agar tergabung dalam kepanitian kegiatan sekolah.	37,3 8	-	2
<b>Total Item</b>			27	11	38

### 3.4.3 Uji Coba Instrumen

#### 3.4.3.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen diuji coba agar memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan guna memperoleh data penelitian. Penimbangan instrumen dilihat dari bahasa, kostruk, dan isi pada setiap butir pernyataan. Instrumen ini melalui uji kelayakan oleh *judgment expert*.

#### 3.4.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen konsep diri dan instrumen dukungan sosial terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan untuk setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan ini uji coba kepada tiga orang remaja panti asuhan yang pernah tinggal di PSAA (lulusan tahun 2022), dan tiga orang teman sebaya (BK-2018). Uji keterbacaan bertujuan mengetahui pemahaman remaja di panti asuhan terhadap butir-butir pernyataan instrumen yang sudah dibuat. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dapat dipahami oleh remaja tersebut, maka perlu segera direvisi agar seluruh butir pernyataan dapat dipahami.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen konsep diri dan dukungan sosial tidak ditemukan butir pernyataan yang tidak dapat dipahami. Sehingga, instrumen konsep diri dan dukungan sosial dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

#### 3.4.3.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen dalam suatu penelitian. Uji validitas ditinjau dari undimensionalitas instrumen menggunakan Model Rasch melalui aplikasi *Winstep*. Berikut adalah hasil dari uji validitas menggunakan *Winstep*.

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Uji *Undimensionality*

Analisis undimensionalitas dilakukan untuk mengidentifikasi berapa atribut atau dimensi yang diukur dengan instrumen. Kriteria undimensionalitas dapat dilihat dari *raw variance explained by measures*  $\geq 20\%$  dengan catatan jika nilai 20% - 40% (cukup), 40% - 60% (bagus), dan jika di atas 60% (bagus sekali) serta jika *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>st</sup> construc of residuals* masing-masing  $<15\%$ .

Hasil uji *undimensionality* menunjukkan nilai *raw varians* konsep diri adalah 28.5% yang berada pada kategori cukup, dan *raw varians* dukungan sosial adalah 43.6% yang berada pada kategori bagus.

Berdasarkan hasil tersebut instrumen konsep diri dan instrumen dukungan sosial yang digunakan telah mengukur satu variabel yang ditentukan yaitu, masing-masing mengukur konsep diri dan dukungan sosial.

### 2) Uji *Rating Scale*

Uji *rating scale* atau uji ketepatan skala dapat dilihat dari skor *Observed average* dan *Andrich threshold*. Kriteria dalam pengukuran ini adalah semakin tinggi nilai *Andrich Thershold*, maka data menunjukkan responden semakin memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Berikut adalah hasil uji *rating scale* konsep diri dan dukungan sosial.

Tabel 3. 4  
Hasil Uji *Rating Scale* Konsep Diri

Label Kategori	Observed Count	Obsvd Avrge	Sample Expect	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	Andrich Threshold
1	20	.14	.20	.91	1.16	NONE
2	28	.51	.41	1.13	1.39	-.03
3	89	.71	.65	1.06	.99	-.63
4	164	.85	.93	1.02	.93	.18
5	299	1.27	1.25	.96	.98	.49

Bedasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai *observed average* dan *Andrich threshold* pada instrumen konsep diri mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrumen konsep diri telah sesuai dengan kondisi perilaku remaja yang tinggal di panti asuhan secara nyata.

Berikut adalah hasil uji *rating scale* untuk instrumen dukungan sosial dijelaskan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5  
Hasil Uji *Rating Scale* Dukungan Sosial

Label Kategori	Observed Count	Obsvd Avrge	Sample Expect	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	Andrich Threshold
1	245	-.38	-.39	1.08	1.31	NONE
2	453	-.08	-.14	1.14	1.72	-.81
3	621	.12	.16	.95	1.04	-.31
4	333	.47	.60	.92	.74	.98
5	666	1.31	1.26	.92	.94	.22

Berdasarkan tabel 3.5 nilai *observed avarege* dan *Andrich threshold* pada instrumen dukungan sosial mengalami peningkatan, yang artinya responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrumen konsep diri telah sesuai dengan kondisi dukungan sosial yang didapatkan remaja yang tinggal di panti asuhan secara nyata.

### 3) Uji validitas Konten

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan pada kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan. Kemudian, nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < + 2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlir*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit. Dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Suatu butir item dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Secara rinci, tabel 3.6 akan menjelaskan hasil uji validitas konten untuk instrumen konsep diri.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Valisitas Konten Konsep Diri

Entry Number	Total Score	Measure	INFIT		OUTFIT		Ptmeasure		Exact Obs%	Match Exp%	Item
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Exp.			
1	279	-.77	1.86	2.4	1.86	2.0	A .40	.27	66.7	68.1	4
3	263	-.24	1.81	2.8	1.62	2.0	B .40	.35	45.0	51.3	5
6	268	-.38	1.07	.4	1.22	.8	C .46	.33	51.7	55.6	4
7	236	.29	1.15	.8	1.19	1.0	D .24	.44	20.0	33.0	5
2	246	.12	1.15	.8	.94	-2	E .55	.41	41.7	37.8	5

Nuroh Siti Maryamah, 2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	244	.16	1.04	.3	1.07	.4	e .36	.41	40.0	37.7	5
10	248	.08	.87	-.6	.91	-.4	d .44	.40	25.0	38.0	3
8	246	.12	.78	-1.1	.76	-1.1	c .59	.41	38.3	37.8	3
4	208	.69	.66	-2.4	.58	-2.8	b .61	.49	41.7	30.4	4
5	256	-.08	.42	-3.3	.54	-2.0	a .03	.38	55.0	43.2	4
Mean	249.4	60.0	1.08	.0	1.07	.0			42.5	43.3	
S.D.	18.4	.0	.44	1.8	.40	1.6			12.9	11.1	

Bedasarkan kriteria di atas, hasil perhitungan menunjukkan terdapat beberapa item yang diterima dan tidak diterima. Tabel 3.7 menunjukkan kriteria ke-1 terdapat 2 item yang misfit, yaitu 1 dan 3, dengan masing-masing nilai OUTFIT MNSQ sebesar 1,86 dan 1,62. Menurut kriteria ke-2 terdapat 10 item yang bernilai  $-2.0 < ZSTD < 2.0$ . Sedangkan berdasarkan kriteria ke-3 terdapat 3 item yang tidak memiliki nilai *Pt Measure Corr* dengan rentang  $0,4 < 0,85$  yaitu 5,7, dan 9.

Berikut hasil uji validitas secara keseluruhan untuk variabel konsep diri disajikan dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Tidak Memadai (dibuang)	-	-
<b>Total</b>		10

Dengan demikian terdapat 10 butir item konsep diri remaja di panti asuhan dinyatakan berfungsi normal dan dapat dipahami secara tepat oleh responden serta dapat mengukur apa yang harus diukur yaitu konsep diri.

Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai hasil uji validitas konten untuk variabel dukungan sosial.

Tabel 3. 8  
Hasil Uji Validitas Konten Dukungan Sosial

Entry Number	Total Score	Measure	INFIT		OUTFIT		Ptmeasure		Exact Obs%	Match Exp%	Item
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Exp.			
25	282	-1.59	2.47	4.1	2.24	3.3	A .18	.22	72.1	66.3	P25
27	193	.12	1.58	3.3	1.58	3.3	B .40	.35	21.3	35.3	P27
20	254	-.85	1.47	2.5	1.49	2.4	C .22	.30	27.9	32.3	P20
15	201	.00	1.38	2.3	1.39	2.4	D .44	.35	21.3	34.8	P15
2	286	-1.76	1.10	.4	1.37	1.2	E .00	.20	73.8	73.5	P2
22	273	-1.30	1.37	1.6	1.07	.4	F .54	.25	42.6	47.2	P22
19	155	.72	1.36	2.0	1.34	1.8	G .19	.33	27.9	38.7	P19
3	125	1.29	1.36	1.8	1.33	1.7	H .30	.29	37.7	40.7	P3

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	211	-.14	1.34	2.1	1.34	2.1	I .39	.34	27.9	32.8	P4
29	136	1.06	1.31	1.6	1.25	1.4	J .53	.31	31.1	40.2	P29
13	193	.12	1.30	1.8	1.30	1.9	K .55	.35	23.0	35.3	P13
23	246	-.70	1.28	1.7	1.28	1.6	L .21	.31	24.6	30.0	P23
5	230	-.44	1.19	1.2	1.17	1.1	M .20	.33	27.9	28.8	P5
9	209	-.11	1.13	.9	1.15	1.0	N .25	.35	24.6	33.0	P9
33	160	.63	1.15	.9	1.15	.9	O .50	.33	39.3	38.2	P33
24	179	.33	1.13	.8	1.14	.9	P .30	.34	39.3	37.0	P24
16	233	-.48	1.13	.9	1.11	.8	Q .47	.33	23.0	28.4	P16
32	194	.11	1.13	.8	1.11	.8	R .44	.35	23.0	35.1	P32
26	146	.87	1.08	.5	1.02	.2	S .36	.32	42.6	39.6	P26
11	272	-1.27	.91	-.4	1.07	.4	s .04	.26	42.6	45.6	P11
7	215	-.20	1.01	.1	1.00	.1	r .35	.34	39.3	32.2	P7
10	161	.62	1.00	.1	.99	.0	q .32	.33	50.8	38.1	P10
6	210	-.13	.97	-.2	.95	-.3	p .46	.35	41.0	32.9	P6
12	164	.57	.96	-.2	.95	-.2	o .52	.33	34.4	37.8	P12
18	190	.17	.94	-.4	.93	-.4	n .14	.35	42.6	35.6	P18
28	180	.32	.85	-.9	.84	-1.0	m .39	.34	42.6	37.0	P28
8	256	-.89	.80	-1.2	.84	-.9	l .04	.30	32.8	32.8	P8
21	160	.63	.83	-1.0	.83	-1.0	k .40	.33	39.3	38.2	P21
31	199	.03	.82	-1.2	.81	-1.3	j .45	.35	39.3	35.0	P31
36	189	.18	.81	-1.3	.82	-1.2	i .05	.35	36.1	35.8	P36
30	181	.30	.82	-1.2	.82	-1.2	h .49	.34	41.0	36.8	P30
14	222	-.31	.75	-1.8	.76	-1.7	g .00	.34	39.3	29.6	P14
17	196	.08	.74	-1.8	.75	-1.7	f .13	.35	44.3	35.1	P17
1	169	.49	.56	-3.1	.56	-3.1	e .32	.34	50.8	37.5	P1
35	174	.41	.42	-4.5	.42	-4.5	d .29	.34	50.8	37.2	P35
38	172	.44	.40	-4.8	.41	-4.7	c .32	.34	60.7	37.4	P38
34	185	.24	.35	-5.5	.35	-5.6	b .27	.34	60.7	36.5	P34
37	171	.46	.35	-5.4	.34	-5.4	a .41	.34	54.1	37.3	P37
Mean	199.3	.00	1.04	-.1	1.03	-.1			39.3	37.8	
S.D.	40.2	.70	.39	2.3	.37	2.2			13.0	8.5	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil perhitungan menunjukkan terdapat beberapa item yang diterima tidak diterima, dan dibuang. Tabel 3.8 menunjukkan kriteria ke-1 terdapat 6 item yang misfit, yaitu 25, 27, 34, 35, 37, dan 38. Menurut kriteria ke-2 terdapat 10 item yang misfit, yaitu 1, 4, 15, 20, 25, 27, 34, 35, 37, 38. Sedangkan berdasarkan kriteria ke-3 terdapat 23 item yang tidak memiliki nilai Pt Measure Corr dengan rentang  $0,4 < 0,8$ , yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 34, 35, 36, dan 38. Berikut hasil uji validitas secara keseluruhan untuk variabel konsep diri disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3. 9  
Hasil Uji Validitas Konten Dukungan Sosial

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37	34
Tidak Memadai (dibuang)	25, 34, 35, 38,	4

Berdasarkan tabel 3.9 maka didapatkan jumlah item yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dukungan sosial adalah 34 item.

#### 3.4.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi dari serangkaian alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *rasch model* berdasarkan kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2015), yaitu: (1) *Person Measure*, jika nilai rata-rata lebih tinggi dari logit 0,0, maka abilitas remaja panti asuhan lebih besar daripada tingkat kesulitan item. (2) Nilai *Alpha Cronbach*, adalah interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria *Alpha Cronbach*.

Tabel 3. 10  
Kriteria Reliabilitas Nilai *Alpha Cronbach*

No.	Nilai	Kriteria
1	<0,5	Buruk
2	0,5-0,6	Jelek
3	0,6-0,7	Cukup
4	0,7-0,8	Bagus
5	>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

- 1) Nilai *Person Reliability* dan item *Reliability*. Kriteria nilai *person* dan *item reliability* dipaparkan secara rinci melalui tabel 3.11.

Tabel 3. 11  
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No.	Nilai	Kriteria
1	<0,67	Lemah
2	0,67-0,80	Cukup
3	0,81-0,90	Bagus
4	0,91-0,94	Bagus Sekali
5	>0,94	Istimewa

Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan di atas, maka didapatkan hasil uji reliabilitas menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *Winstep* pada instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3. 12  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

No.		Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	<i>Person</i>	1,00	0,69	0,32	0,43
2	<i>Item</i>	0,00	1,98	0,80	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen konsep diri pada tabel 3.12 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) *Person measure* logit 1,00 adalah nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen konsep diri. Nilai logit yang lebih besar dari 0,0 menunjukkan bahwa abilitas responden lebih tinggi daripada tingkat kesulitan butir item pada instrumen.
- 2) Uji reliabilitas item instrumen adalah 0,80 (cukup bagus), yang artinya kualitas pada item instrumen dapat mengukur konsep diri remaja di panti asuhan dengan sangat baik.
- 3) Uji reliabilitas responden (*person*) sebesar 0,43 (lemah) yang artinya responden memiliki konsistensi yang kurang dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen konsep diri.
- 4) Nilai *separation* digunakan untuk mengelompokkan *person* dan *item*. Kriteria idealnya adalah semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus. Pengelompokkan secara lebih rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai *separation* pada instrumen konsep diri sebagai berikut.

$$H = ((4 \times 0,69) + 1) / 3$$

$$H = 1,25$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 0,69 dan nilai *separation* untuk *item* sebesar 1,98. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 1,25 dan dibulatkan menjadi dua, yang berarti terdapat dua kelompok kategori.

- 5) Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,43 yang artinya secara keseluruhan terdapat interaksi yang cukup bagus antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen konsep diri.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen dukungan sosial dipaparkan pada tabel 3.13.

Tabel 3. 13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

No.		Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	<i>Person</i>	0,38	1,71	0,75	0,77
2	<i>Item</i>	0,00	4,59	0,95	

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen dukungan sosial sebagai berikut.

- 1) *Person measure* logit 0,38 menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen dukungan sosial. Nilai rata-rata lebih dari 0 menunjukkan bahwa kecenderungan abilitas responden lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kesulitan soal atau butir pernyataan pada instrumen.
- 2) Uji reliabilitas item instrumen menunjukkan nilai sebesar 0,95 yang termasuk kedalam kategori istimewa. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat mengukur dukungan sosial secara stabil dan sangat terpercaya.
- 3) Uji reliabilitas responden sebesar 0,75 yang artinya tingkat konsistensi responden terbilang cukup dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen dukungan sosial.
- 4) Nilai *separation* didapatkan untuk melihat pengelompokkan *person* dan item. Berikut adalah rumus untuk pengelompokan secara lebih detail.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai *separation* pada instrumen konsep diri sebagai berikut.

$$H = ((4 \times 1,71) + 1) / 3$$

$$H = 2,61$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1,71 dan nilai *separation* untuk item sebesar 4,59. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 2,61 yang dibulatkan menjadi

tiga. Sehingga, terdapat tiga kelompok kategori responden pada variabel dukungan sosial. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,77 yang mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang cukup antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen dukungan sosial.

#### **3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba**

Setelah melalui tahap uji instrumen terdapat beberapa item yang dapat digunakan dan harus melalui revisi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen setelah dilakukan uji instrumen.

Tabel 3. 14  
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Setelah Uji Coba

No	Indikator	Kategori	Kondisi di Panti Asuhan	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
Konsep diri adalah deskripsi diri yang terbentuk dari persepsi diri mengenai fisik, psikis, sosial, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri serta pandangan orang lain terhadap pribadi diri. Konsep diri memiliki beberapa dimensi dalam proses pembentukannya					
<i>Physical Self</i> (Diri Fisik), yaitu persepsi individu terhadap keadaan fisik atau jasmaniah dirinya (gemuk, kurus, tinggi, pendek), penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan kesehatan dirinya.					
1	Kemampuan mengetahui dan memahami kondisi fisik, keterampilan fisik, penampilan, seksualitas, kesehatan dan gerak motorik.	Sangat tidak sesuai	Bagaimana penilaian anda terhadap fisik dan penampilan dihadapan orang lain?	Saya tidak mengikuti kegiatan olahraga sehingga memiliki badan yang tidak ideal	1.
		Tidak sesuai		Saya memiliki masalah bau badan sehingga dijauhi oleh teman asrama	2.
		Tidak pasti		Saya tidak senang merawat tubuh karena tidak ada yang peduli	3.
		Sesuai		Saya senang dipuji karena berpenampilan menarik dihadapan teman	4.
		Sangat sesuai		Teman-teman menerima kekurangan dalam diri Saya	5.
2		Sangat tidak sesuai	Bagaimana keadaan fisik anda saat berada di panti asuhan?	Saya sering merasa sakit di panti asuhan	6.
		Tidak sesuai		Saya meminum obat dari dokter setiap hari	7.
		Tidak pasti		Saya mengalami penurunan berat badan selama di panti asuhan	8.
		Sesuai		Orangtua asrama menjaga kesehatan dan penampilan Saya	9.

		Sangat sesuai		Saya memanfaatkan fasilitas kesehatan sehingga memiliki tubuh yang bugar	10.
<b>Moral &amp; Ethical Self (Moral-Etik)</b> yaitu persepsi individu terhadap hubungannya dengan Tuhan dan manusia, nilai-nilai moral yang dipegang yang meliputi batasan baik dan buruk.					
3	Kemampuan individu dalam memahami nilai etis dan moral, kehidupan bergama, hubungan dengan tuhan, serta baik buruknya terhadap sesuatu	Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan jika orangtua asrama bersikap tidak peduli?	Saya melaporkan sikap kurang baik orangtua asrama kepada pengurus panti asuhan	11.
		Tidak sesuai		Saya mengabaikan karena tidak menganggap orangtua	12.
		Tidak pasti		Saya meminta pengurus untuk pindah asrama	13.
		Sesuai		Saya berusaha mengambil hatinya agar mendapatkan perhatian	14.
		Sangat sesuai		Saya tetap menghormatinya sebagai orangtua	15.
4		Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan jika teman asrama berperilaku tidak baik ketika dibelakang orangtua asrama?	Saya membalas perilaku buruknya dengan setimpal	16.
		Tidak sesuai		Saya melaporkannya kepada orangtua asrama	17.
		Tidak pasti		Saya memilih pindah asrama tanpa izin	18.
		Sesuai		Saya mengajak diskusi teman untuk menyelesaikan masalahnya	19.
		Sangat sesuai		Saya akan menerima perilakunya kemudian meminta dipindahkan asrama jika masih tidak berubah	20.
<b>Personal Self (Diri Pribadi)</b> yaitu perasaan penilaian individu terhadap seberapa besar penerimaan terhadap keadaan dirinya.					
5	Kesadaran individu terhadap nilai-nilai pribadi yang tidak	Sangat tidak sesuai	Apa yang anda pikirkan ketika diwajibkan mengikuti	Saya tidak akan datang setiap pertemuan pada kegiatan di panti asuhan karena tidak memiliki bakat apapun	21.
		Tidak sesuai		Saya berpura-pura sakit karena malu tidak bisa melakukan apapun	22.

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berhubungan dengan keadaan fisik.	Tidak pasti	kegiatan di panti asuhan?	Saya datang paling akhir agar tidak ditunjuk saat kegiatan berlangsung	23.
		Sesuai		Saya mengikuti setiap kegiatan meskipun belum memiliki keahlian	24.
		Sangat sesuai		Saya akan mengembangkan bakat dengan fasilitas yang diberikan panti	25.
6		Sangat tidak sesuai	Apa yang anda pikirkan ketika mendapatkan kesempatan melanjutkan sekolah?	Saya bolos sekolah karena tidak mampu mendapatkan rangking	26.
		Tidak sesuai		Bagi Saya mencari uang lebih penting daripada melanjutkan sekolah	27.
		Tidak pasti		Sekolah adalah tempat melarikan diri dari masalah yang ada di asrama	28.
		Sesuai		Saya mengikuti les tambahan dari panti agar materi sekolah dapat lebih dipahami	29.
		Sangat sesuai		Saya belajar setiap hari untuk merubah masa depan lebih baik	30.
<i>Family Self (Keluarga) yaitu pandangan individu terhadap perasaan dan harga diri dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.</i>					
7	Kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan keluarga.	Sangat tidak sesuai	Apa pendapat anda ketika tahu harus tinggal di panti asuhan?	Saya ingin tinggal di panti selamanya karena keluarga di rumah sudah tidak peduli lagi	31.
		Tidak sesuai		Saya melupakan keluarga di rumah untuk kehidupan baru	32.
		Tidak pasti		Saya mengeluh ingin keluar dari panti asuhan ketika keluarga menjenguk	33.
		Sesuai		Saya mengurangi beban keluarga untuk mengurus banyak anak	34.
		Sangat sesuai		Keluarga membangun masa depan yang lebih baik untuk Saya	35.
8		Sangat tidak sesuai	Apa yang dirasakan ketika mendapatkan	Saya diam di kamar asrama sepanjang hari karena tidak nyaman	36.
		Tidak sesuai		Saya tidak mau berbicara dengan orangtua asrama karena dia oranglain	37.

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak pasti	keluarga baru di panti asuhan?	Saya akan berbicara dengan keluarga asrama ketika sudah merasa nyaman	38.
		Sesuai		Keluarga di asrama membuat hati menjadi lebih hangat	39.
		Sangat sesuai		Keluarga di asrama membuat saya memiliki mimpi yang lebih baik di masa depan	40.
<i>Social Self</i> (Diri Sosial) yaitu penilaian individu terhadap interaksinya dengan lingkungan disekitarnya.					
9	Kemampuan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan orang lain.	Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan jika satu kamar dengan yang lebih tua usianya?	Saya protes kepada pengurus panti agar disatukan dengan teman yang seusia	41.
		Tidak sesuai		Saya menganggap semuanya sama tidak ada senior atau junior	42.
		Tidak pasti		Saya mengikuti setiap perintah teman sekamar walaupun sudah termasuk <i>bullying</i> karena takut	43.
		Sesuai		Saya akan berteman dengan siapapun tanpa memandang usia	44.
		Sangat sesuai		Saya berbaur seperti kepada teman lain namun tetap menghormati sebagai kakak	45.
10		Sangat tidak sesuai	Apa yang anda lakukan ketika teman menjauhi tanpa sebab?	Saya mencari teman lain yang memiliki kebiasaan lebih baik	46.
		Tidak sesuai		Saya mencari kesalahan teman agar memiliki alasan untuk menjahainya	47.
		Tidak pasti		Saya hanya berteman dengan orang yang mau berteman dengan saya	48.
		Sesuai		Saya berintrospeksi karena khawatir menyinggung hal sensitif	49.
		Sangat sesuai		Saya mencari titik permasalahannya kemudian berdamai secara baik.	50.

Nuroh Siti Maryamah, 2022

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT**

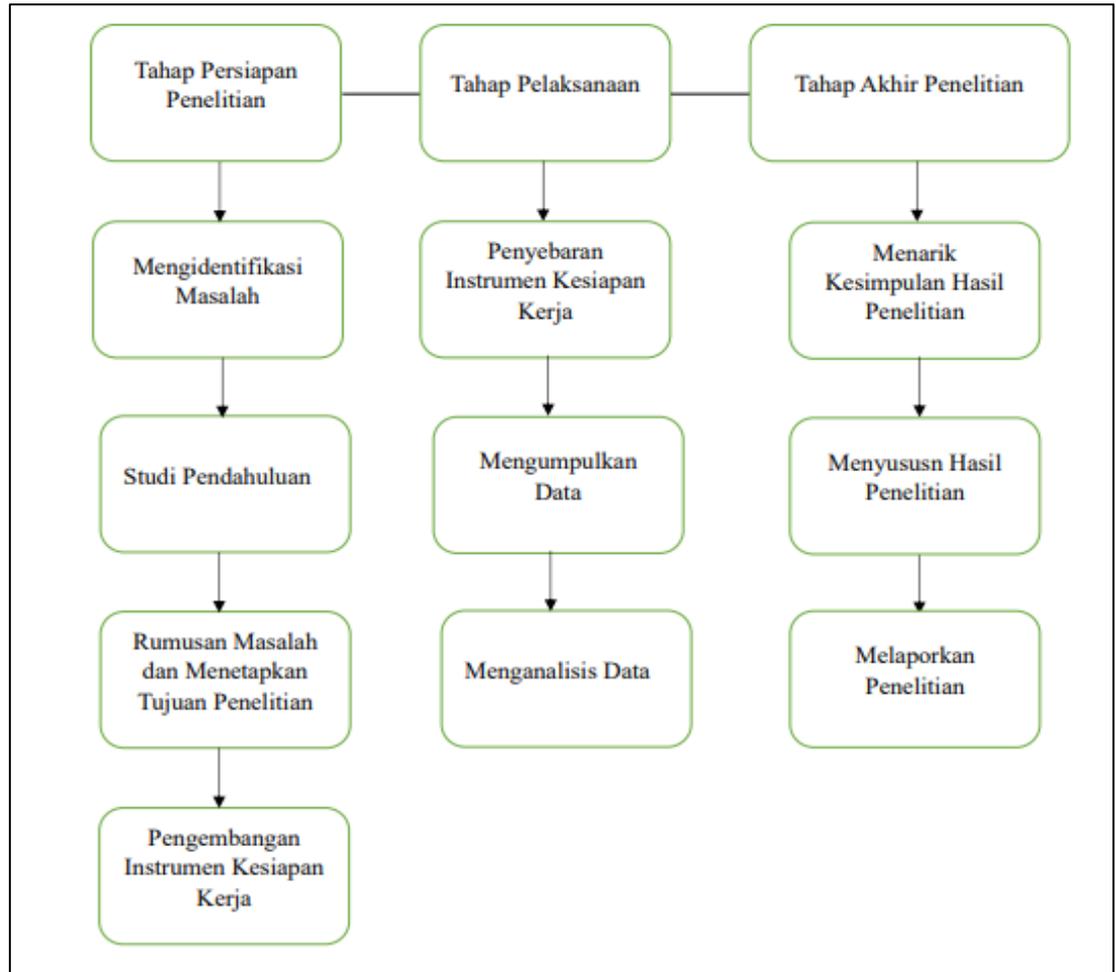
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 15  
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Setelah Uji coba

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Dukungan Emosional	Adanya rasa empati dan peduli	1,3	2	3
		Kasih sayang	4,6	5	3
		Perhatian	7,9	8	3
2	Dukungan Penghargaan	Adanya penghargaan/penilaian positif	10,12	11	3
		Adanya dorongan untuk lebih maju	13,15	14	3
		Diterima oleh keluarga	16,18	17	3
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	19,21	20	3
		Bantuan langsung berupa jasa/tindakan	24	22,23	3
4	Dukungan Informasi	Pemberian nasihat	25,26	-	2
		Pemberian saran untuk menyelesaikan masalah	27, 28, 29	-	3
		Pemberian informasi	30,31,32	-	3
5	Dukungan Persahabatan	Dukungan untuk terlihat dalam kelompok minat yang sama	-	33	1
		Dukungan untuk terlihat dalam kelompok aktivitas sosial	34	-	1
<b>Total Item</b>			24	10	34

### 3.5 Prosedur Penelitian

Proses dalam melakukan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan menurut Creswell (2015) dijelaskan secara rinci melalui gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diuraikan penjelasan prosedur penelitian sebagai berikut.

### 3.5.1 Tahap Awal

Tahap awal merupakan persiapan sebelum dilakukannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahap awal terdiri dari: mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah & menetapkan tujuan, dan pengembangan instrumen konsep diri dan dukungan sosial.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap inti merupakan kumpulan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran instrumen kesiapan kerja, mengumpulkan data dan menganalisis data.

### 3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, menyusun hasil penelitian, dan melaporkan hasil penelitian.

## 3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri remaja di panti asuhan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memiliki data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) melakukan pengecekan jumlah remaja panti asuhan yang sudah mengisi form instrumen sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel; (2) memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian; (3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penskoran yang telah ditetapkan; (5) menginput data ke dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25; dan (6) melakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan antar variabel dukungan sosial dan konsep diri.

### 3.6.2 Penskoran Data

Pada penelitian digunakan instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) untuk mengukur konsep diri dan instrumen berdasarkan teori Sarafino untuk mengukur dukungan sosial remaja panti asuhan. Penskoran kedua instrumen dikembangkan dengan skala Likert.

#### 3.6.2.1 Penskoran Instrumen Konsep Diri

Pada penelitian digunakan instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) sebagai acuan untuk mengukur konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Penskoran instrumen konsep diri dikembangkan dengan skala *likert*. Remaja di Panti Asuhan sebagai responden penelitian diminta untuk memberikan pilihan pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau apa yang

Nuroh Siti Maryamah, 2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasakan. Pada kuesioner konsep diri, responden diberikan lima alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), (Tidak Pasti), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori pemberian skor yang digunakan untuk instrumen konsep diri remaja di panti asuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 16  
Kategori Pemberian Skor Instrumen Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Tidak Pasti	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

### 3.6.2.2 Penskoran Instrumen Dukungan Sosial

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial merujuk pada teori Sarafino & Smith. Penskoran instrumen dukungan sosial dikembangkan dengan skala *likert*. Remaja di Panti Asuhan diminta untuk memilih satu pernyataan yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau apa yang dirasakan. Pada kuesioner ini terdapat lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (Sering), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Kategori pemberian skor pada instrumen dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 17

Kategori Pemberian Skor Instrumen Dukungan Sosial Remaja di Panti Asuhan

No.	Pernyataan	Skor Alternatif Pilihan Jawaban				
		Tidak Pernah	Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1	Positif (+)	1	2	3	4	5
2	Negatif (-)	5	4	3	2	1

### 3.6.3 Pengkategorian Skor Data

Kategorisasi data digunakan untuk mengetahui interpretasi makna skor yang dicapai remaja di panti asuhan terhadap respon pada instrumen. Pengolahan data untuk pengkategorisasian menggunakan aplikasi *Winstep* dan *SPSS 25*. Berikut hasil perhitungan skor menggunakan rumus statistika berdasarkan jawaban responden.

### 3.6.3.1 Pengkategorian Skor Konsep Diri

Penentuan kategorisasi data konsep diri didasarkan pada perhitungan skor ideal, yang kemudian diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif. Berikut perhitungan skor ideal variabel konsep diri.

Tabel 3. 18 Kategorisasi umum skor konsep diri

No.	Kategori	Rentang Skor	Hasil
1	Positif	$X \geq \text{Mean}$	$X \geq 30$
2	Negatif	$X < \text{Mean}$	$X < 30$

Kategorisasi per aspek konsep diri remaja di panti asuhan ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen yang dihitung berdasarkan masing-masing aspek. Rumus skor ideal instrumen konsep diri yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 19  
Kategorisasi Aspek Konsep Diri

No.	Aspek	Skor	
		Positif	Negatif
1	<i>Physical Self</i>	$X \leq 4$	$X < 4$
2	<i>Moral Ethical Self</i>	$X \leq 4$	$X < 4$
3	<i>Personal Self</i>	$X \leq 4$	$X < 4$
4	<i>Family Self</i>	$X \leq 4$	$X < 4$
5	<i>Social Self</i>	$X \leq 4$	$X < 4$

Interpretasi dukungan sosial yang didapatkan remaja di Panti Asuhan dilihat berdasarkan kategorinya dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. 20  
Interpretasi Kategori Konsep Diri

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 30$	Positif	Remaja di Panti Asuhan pada kategori ini telah memiliki persepsi baik dan menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya, mampu menempatkan diri dengan norma di lingkungan dan hubungan kepada Tuhan-nya, merasa nyaman dengan kedudukannya di keluarga dan bagaimana hubungan dengan lingkungan sekitarnya.
$X < 30$	Negatif	Pada kategori ini, remaja di Panti Asuhan belum memiliki persepsi yang baik terhadap dirinya. Remaja di panti asuhan

Nuroh Siti Maryamah, 2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK KEC. CISURUPAN, KAB. GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		belum mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya. Pada kategori ini, remaja di panti asuhan belum mampu menempatkan diri dengan norma di lingkungan sekitar tanpa pegangan moral yang baik. Pada kategori ini, remaja di panti asuhan tidak merasakan kehangatan keluarga dan keakraban dengan lingkungan disekitarnya.
--	--	---

### 3.6.3.2 Pengkategorian Skor Dukungan Sosial

Penentuan kategorisasi data diperoleh dari penyebaran instrumen dukungan sosial diolah dan dikelompokkan ke dalam kategorisasi umum dan kategorisasi per aspek. Penentuan kategori dukungan sosial sebagai berikut.

Tabel 3. 21  
Kategorisasi umum skor dukungan sosial

No.	Kategori	Rentang Skor	Hasil
1	Tinggi	$X \leq (\text{Mean} + 1,0\text{SD})$	$X \leq (114+1.25,3)$ $= 139,5$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$(114-25,3) \leq x < (114+25,3)$ $= 88,7 \leq x < 139,5$
3	Rendah	$X < (M-1\text{SD})$	$X < (114-1.25,3)$ $= 88,7$

Kategorisasi per-aspek dukungan sosial teman sebaya ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen yang dihitung berdasarkan masing-masing aspek. Rumus skor ideal instrumen dukungan sosial yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 22  
Kategorisasi Per Aspek Dukungan Sosial

No.	Aspek	Skor		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Dukungan Emosional	$X \leq 31,5$	$22,5 \leq X < 31,5$	$X < 22,5$
2	Dukungan Penghargaan	$X \leq 31,5$	$22,5 \leq X < 31,5$	$X < 22,5$
3	Dukungan Instrumental	$X \leq 17,5$	$12,5 \leq X < 17,5$	$X < 12,5$
4	Dukungan Informasi	$X \leq 35$	$25 \leq X < 35$	$X < 25$
5	Dukungan Persahabatan	$X \leq 17,5$	$12,5 \leq X < 17,5$	$X < 17,5$

Interpretasi dukungan sosial yang didapatkan remaja di Panti Asuhan dilihat berdasarkan kategorinya dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. 23  
Interpretasi Kategori Dukungan Sosial

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 139,5$	Tinggi	Remaja di Panti Asuhan dengan dukungan sosial tinggi memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi secara fisik dan psikologis yang bersumber dari perilaku teman asrama, teman sekolah, dan keluarga panti dalam bentuk nyata atau instrumental, dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan persahabatan/jaringan sosial.
$88,7 \leq X < 139,5$	Sedang	Pada kategori ini, remaja di Panti Asuhan sudah memiliki kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman asrama, teman di sekolah, dan keluarga di panti asuhan dalam bentuk perhatian dan penghargaan positif berupa tindakan, dukungan berupa pemberian saran untuk penyelesaian masalah, dukungan berupa pemberian informasi, dan dukungan untuk terlibat dalam kelompok minat yang sama. Namun, remaja di Panti asuhan belum memiliki kenyamanan secara fisik dan psikologis dalam bentuk dukungan empati dan kasih sayang, dukungan materi, dukungan pemberian nasihat, dan dukungan untuk terlibat dalam kelompok aktivitas sosial.
$X < 88,7$	Rendah	Remaja di Panti Asuhan yang tergolong kategori rendah kurang memiliki kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman di asrama, di sekolah, dan keluarga di panti asuhan dalam bentuk nyata atau instrumental, dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan persahabatan/jaringan sosial.

### 3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan untuk mengukur besaran hubungan antara variabel dukungan sosial dengan konsep diri remaja di Panti Asuhan. Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 25*. Pengolahan data menggunakan statistika nonparametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman' Rho* yang bertujuan menemukan hubungan antara dua variabel ordinal atau interval untuk menghubungkan respons dari skala *likert*.

Pengolahan uji korelasi *Spearman's Rho* dapat dilihat dengan tiga kriteria yaitu melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan, dan melihat arah

hubungan. Berikut adalah kriteria dalam melihat signifikansi hubungan. Kemudian, kriteria untuk melihat kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai *Correlations Coefficient*, yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.24.

Tabel 3. 24  
Kriteria Kekuatan Hubungan *Spearman's Rho*

No.	Rentang	Keterangan
1	0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
2	0,26 – 0,50	Korelasi Cukup
3	0,51-0,75	Korelasi Kuat
4	0,76-0,99	Korelasi Sangat Kuat
5	1,00	Korelasi Sempurna

Selanjutnya, kriteria untuk melihat arah hubungan dilihat dari angka *correlation coefficient* yaitu senilai  $+1 - (-1)$ . Jika nilai *correlation coefficient* positif, maka hubungan searah, dan jika nilai negatif maka hubungan tidak searah. (Furqon, 2018).

Penggunaan uji korelasi *rank spearman's rho* memiliki kriteria bahwa data yang diolah berdistribusi normal. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dalam menguji normalitas yaitu dengan nilai sig. 0,01 untuk konsep diri, dan 0,009. Berdasarkan hasil tersebut, maka menunjukkan bahwa data konsep diri dan dukungan sosial berdistribusi non parameterik.

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan konsep diri remaja di panti asuhan. Dengan hipotesis statistic:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

$H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan konsep diri remaja di Panti Asuhan

$H_1: \rho \neq 0$  artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan konsep diri remaja di Panti Asuhan.

Hasil penelitian